BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari tak terlepas dengan yang namanya presentasi diri. Presentasi diri dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya baik secara sadar maupun tidak. Manusia berperilaku seperti apa yang dia ingin tunjukan kepada orang lain baik dari apa yang dia lakukan, maupun apa yang dia kenakan.

Manusia menunjukkan identitas dirinya untuk menciptakan kesan bagaimana dirinya dimata orang lain. Seseorang ingin terlihat baik maka harus berperilaku baik untuk memberikan kesan yang positif, seseorang yang ingin terlihat lucu maka harus dapat menghibur dan membuat orang lain tertawa.

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor. Definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Goffman dalam Mulyana, 2008: 110).

Lebih jauh presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan

mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh.

Presentasi diri merupakan suatu bentuk komunikasi yang mana secara langsung atau tidak langsung, jika seorang melakukan presentasi diri maka hal tersebut merupakan suatu penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Secara verbal, presentasi diri diungkapkan melalui bahasa atau ucapan yang dikemukakan. Sementara presentasi diri secara non verbal, ditujunkkan melalui sikap, pakaian, asesoris, rumah, kendaraan dan lain sebagainya. (Mulyana, 2008: 110)

Presentasi diri dikategorikan sebagai bentuk komunikasi, sehingga membuat banyak hal melatarbelakangi seseorang melakukan presentasi diri. Karena dari presentasi diri tersebut akan menjadi suatu cara seseorang untuk menyampaiakan pesan kepada orang lain sebagai bentuk interaksi.

Seseorang melakukan presentasi diri dalam komunikasi antar personal, bagaimana dia berkomunikasi terhadap orang lain melalui komunikasi baik komunikasi verbal maupun non verbal. Semua itu dilakukan untuk memperoleh kesan bagaimana dia ingin dilihat oleh orang lain.

Merujuk pada beberapa penjelasan diatas mengenai presentasi diri yakni upaya menciptakan kesan khusus pada orang lain yang melihatnya sebagai bentuk penyampaian pesan dalam kata lain yaitu komunikasi.

Salah satu faktor lain yang melatarbelakangi presentasi diri yaitu faktor pekerjaan, dimana hampir setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya menjalani suatu profesi yang secara tidak langsung menuntut dirinya untuk melakukan

presentasi diri. Dalam hal ini, bukan hanya pekerjaan formal yang menuntut untuk seseorang melakukan presentasi diri, tetapi pekerjaan non formal pun yang dituntut untuk melakukan presentasi diri adalah seorang Komika dalam *Stand up comedy*.

Stand up comedy merupakan salah satu hiburan yang tengah diminati saat ini khsuusnya di Indonesia, baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa. *Stand up comedy* merupakan seni melawak yang disampaikan di depan penonton secara langsung. *Stand up comedy* mulai berkembang pada abad ke-18 di beberapa belahan dunia seperti Eropa dan Amerika.

Stand up comedy adalah salah satu *genre* di dalam komedi, dimana umumnya seseorang atau yang sering disebut *Komika*, berdiri di atas panggung untuk melakukan monolog yang lucu atau mengundang tawa dengan mengutarakan pendapatnya mengenai apapun, menyampaikan keresahan-keresahan yang dirasakan, pengalaman pribadi, potret kehidupan sosial, dan lain sebagainya yang dikemas dengan sentuhan humor.

Stand up comedy berbeda dengan *story telling*. *Stand up comedy* yang sebenarnya bukan berarti melawak sambil berdiri, namun *Stand up comedy* yang dimaksud adalah lebih kepada mengutarakan dan membela opini serta pandangannya. Ciri khusus dari *Stand up comedy* adalah materi yang dibawakan asli pemikiran sendiri karena setiap orang memiliki opini yang berbeda-beda.

Stand up comedy Indonesia adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh beberapa orang yang sebelumnya sudah memiliki ketertarikan dengan dunia *Stand up comedy*. Sebut saja Ernest Prakasa dan Ryan Adriandhy adalah dua orang yang

dipertemukan dalam audisi *Stand up comedy* Indonesia yang diselenggarakan oleh Kompas TV. Mereka yang kemudian menjadi finalis acara ini berpikir bahwa mereka membutuhkan wadah untuk berlatih mempersiapkan diri untuk menghadapi ajang ini.

Berawal dari pertemanan di jejaring sosial akhirnya mereka melibatkan Pandji Pragiwaksono dan Radiya Dika dan seorang penulis humor Isman H. Suryaman untuk mendirikan komunitas ini. Sebagai informasi sebelum komunitas ini terbentuk Pandji dan Raditya Dika sudah lebih dulu dikenal aksi-aksi *Stand up comedy* melalui video yang mereka upload sendiri di kanal *youtube* mereka.

Berbekal *follower twitter* mereka memberanikan diri untuk mengadakan sebuah *event* yang bernama *#standupnite*. *#standupnite1* Dilaksanakan 13 Juli 2011 di *Comedy* Cafe, Jakarta. Walau hanya melakukan promosi melalui *twitter*, antusiasme masyarakat akan alternatif hiburan baru ini bisa dibilang luar biasa. Malam itu luar biasa, banyak selebriti sungguhan maupun yang hanya terkenal di *twitter* yang hadir.

#standupnite2 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2011 di Bober Cafe Bandung. Kali ini banyak nama-nama baru yang menghiasi *line up* seperti: Mo Sidik Zamzami juga finalis *Stand up comedy* Kompas TV, Dwika Putra, Tomy Malewa, Jonathan End, Reggy Hasibuan, Acho dan dua nama yang yang sudah mengisi di #standupnite1 yaitu: Asep Suaji dan Raditya Dika. Bober Cafe pecah, penonton membludak melebihi kapasitas cafe tersebut.

Setelah acara ini berturut-turut @standupindo menggelar pertunjukkan:

1. #standupnite2BDG di Bandung Food Festival, Jl. Sumatera, Bandung, pada tanggal 10 September 2011. Acara ini juga terbilang sukses dan diperkirakan 1000 orang penonton memadati tempat penyelenggaraan . Memeriahkan pertunjukkan antara lain: Ernest, Ryan, Mongol, Isman H.S., Luqman, Sammy DP, Dedy Dahlan, Intan AP, Budi Kusumah dan ditutup oleh Pandji.

2. #standupnite1BGR di Bogor, O'Lounge Cafe, pada tanggal 18 September 2011. Acara ini juga memaksa standup *enthusiast* Bogor untuk berdesak-desakan di O'Lounge Cafe. Tujuh komika @standupindo seperti: Luqman, Arief Budiman, Reggy Hasibuan, Asep Suaji, Acho, Sammy DP dan Mosidik mengisi acara ini bersama dengan komika-komika lokal Bogor. komika Bogor yang hari itu mencuri perhatian antara lain adalah: Jui dan Kukuh.

Demikian virus antusiasme *Stand up comedy* terus menular ke kota-kota lain. *Open mic* secara swadaya dilakukan berbagai kota. Media tentu menangkap fenomena ini. Metro TV kemudian membuat sebuah program khusus bertajuk *Stand up Comedy* Show (@standupshow) dan beberapa komika "jebolan" @standupindo seperti: Soleh Solihun, Miund, Steny Agustaf, Sammy DP, Luqman, Mongol, Acho, Jonathan End, Isman H.S. sudah pernah menghiasi layar kaca untuk mengisi acara ini.

Masyarakat Indonesia kini banyak yang menerima *Stand up comedy* terlihat dari banyaknya acara-acara *Stand up comedy* di Café-café, banyak muncul komunitas-komunitas *Stand up comedy* di Kota dan Daerah di Indonesia, bahkan saat ini banyak televisi-televisi swasta di Indonesia banyak menyuguhkan acara *Stand up comedy*, sampai dibuat audisi-audisinya.[1]

Comic atau *Standup comedy Comic* dalam bahasa Indonesia disebut komika adalah seorang komunikator atau penutur(Pragiwaksono, 2012: 6).

Banyak sekali komika yang terkenal dari Indonesia seperti Raditya Dika, Panji Pragiwaksono, Mukhadly Acho, Ernest Prakasa, dan banyak lainnya. Bukan hal yang mudah untuk menjadi komika karena harus lucu dan sendirian di panggung.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang komika dalam *Stand up comedy*, diantaranya:

Joke telling: melucu sambil melemparkan anekdot, tebak-tebakan, lelucon yang ia kumpulkan dari berbagai sumber, misalnya dari internet, buku, broadcast message, dan lain-lain.

Bit: satuan materi stand-up yang terdiri atas set-up dan punchline. Misalnya Pandji punya bit tentang ganja, bit tentang komodo, bit tentang nama-nama jalan yang aneh, dan lainnya.

Set: satuan pertujukan stand-up yang biasanya terdiri atas sejumlah bit. Misalnya, semua bit yang kita punya digabungkan menjadi satu dengan rangkaian yang pas dan teratur, maka saya punya set berdurasi sekitar 30 menit.

Set-up: bagian yang tidak lucu dari sebuah bit, biasanya premis atau pengantar dari bit tersebut ke bagian yang lucu.

Punchline: bagian yang lucu cari sebuah bit. Biasanya membalikan premis atau memberikan sesuatu yang mengejutkan sebagai penutup dari set-up atau premis tadi. Karena efek mengejutkannya itu maka disebut PUNCH-line. Kalimatnya harus "nonjok".

Kill: ketika kita sukses membuat penonton tertawa sepanjang set kita.

Bomb: ketika kita gagal membuat penonton ketawa atau garing.[2]

Untuk menjadi komika kita harus banyak berlatih dan terus mengasah materi sampai lucu. Salah satu cara untuk mencoba materi *Stand up comedy* tersebut adalah dengan *Open mic*. *Open mic* adalah acara yang biasa diadakan oleh komunitas *Stand up comedy* yang biasanya tempatnya di cafe untuk menjajal materi *Stand up comedy*. Berbeda lagi dengan Show atau Tour *Stand up* dan *Stand up Nite*, jika dalam *open mic* para komika belajar mengasah materi mereka, namun dalam *Show Stand up* Nite itu para komika yang tampil sudah siap dengan materinya yang matang dan dipastikan akan lucu.

Kota Bandung sendiri terdapat komunitas *Stand up comedy* yaitu *Stand up* Indo Bandung yang biasa mengadakan *open mic* seminggu sekali. *Open mic Stand up* Indo Bandung dilaksanakan setiap hari minggu malam yang bertempat di Bober Cafe, Jalan Riau. Dalam *open mic* terdapat banyak komika yang mencoba materi-materi *Stand up comedy* yang telah dibuatnya. Walaupun dituntut untuk lucu, tapi ada juga yang tidak lucu karena *open mic* adalah ajang latihan bagi para komika.

Dalam *open mic* bisa menjadi ajang pengenalan diri para komika. Bagaimana komika membuat kesan dimata penonton, dengan macam-macam teknik dan pembawaannya di panggung. Ada yang membawakan pembawaan sebagai melankolis, ada yang pembawaan tegas, itu semua tidak lepas dari presentasi diri masing-masing komika.

Dalam proses pengambilan peran ini, komika dapat mengambil peran menjadi orang lain dalam panggung sandiwara tergantung presentasi diri yang akan komika munculkan dalam panggung depan, walau berbeda jauh dengan panggung belakang ataupun keseharian komika tersebut. Presentasi diri yang dimunculkan bisa berupa apa yang dia lakukan, maupun berupa apa yang dia gunakan dihadapan orang lain.

Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana presentasi diri para komika, karena tidak semua yang lucu di panggung itu dalam kehidupan sehari-harinya pun lucu, dan mungkin tidak semua yang dipanggung tidak lucu bisa jadi dikehidupan kesehariannya tidak lucu juga. Hal ini tidak terlepas dari dramaturgi, karena kehidupan ini menyerupai panggung sandiwara.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

"Bagaimana Presentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Dari pertanyaan makro diatas, maka peneliti membagi menjadi beberapa pertanyaan mikro, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Panggung Depan** Komika *Stand up* Indo Bandung?

2. Bagaimana **Panggung Tengah** Komika *Stand up* Indo Bandung?
3. Bagaimana **Panggung Belakang** Komika *Stand up* Indo Bandung?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang Presensentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **Panggung Depang** Komika *Stand up* Indo Bandung.
2. Untuk mengetahui **Panggung Tengah** Komika *Stand up* Indo Bandung.
3. Untuk mengetahui **Panggung Belakang** Komika *Stand up* Indo Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara umum memberi sumbangan pengetahuan dalam khazanah ilmu komunikasi, adapun secara khusus, pada analisis mengenai komunikasi antarpribadi yang membahas mengenai presentasi diri komika *Stand up* Indo Bandung yang menggunakan studi dramaturgi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan wawasan baru dan pengetahuan lebih mendalam tentang Presentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung dalam mempresentasikan diri dengan baik di panggung depan, panggung tengah dan panggung belakang.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur penelitian mengenai dramaturgi dan sebagai bahan acuan untuk universitas, program studi, serta mahasiswa-mahasiswa yang akan mengkaji tentang studi dramaturgi.

3. Bagi Penggemar *Stand up comedy*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para penggemar *Stand up comedy*, khususnya dalam analisis mengenai studi dramaturgi tentang presentasi diri komika.